

## Pengaruh Penerapan PSAK 71, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas

Elsa Yuwanda Purba<sup>1</sup>, Linda Lores<sup>2</sup>, Muhammad Habibie<sup>3</sup>

Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 20 April 2025

Revised: 28 April 2025

Accepted: 2 Mei 2025

#### Keywords:

CKPN

BOPO

NPL

Profitabilitas

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Standar kebijakan baru yang berlaku efektif awal tahun 2020, pemberlakuan PSAK 71 yang menghitung CKPN dengan metode baru serta peningkatan rasio BOPO dan NPL yang mempengaruhi profitabilitas bank. Populasi perbankan sebanyak 47 perbankan, menggunakan purposive sampling dengan kriteria sehingga jumlah sampel sebanyak 30 bank periode 2020-2023. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dengan pendekatan kuantitatif berupa teknik dokumentasi dengan pengumpulan laporan keuangan yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), atau website masing-masing bank. Data analisis dengan menggunakan SPSS 26 melalui pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil empiris melalui analisis parsial menunjukkan bahwa CKPN, dan NPL masing-masing berpengaruh positif dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya, hasil uji *f* menunjukkan bahwa CKPN, BOPO, dan NPL ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada perbankan.

The aim this research is to determine the effect of Allowance Impairment Losses (CKPN), Operational Costs on Operating Income (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL) on the profitability of banks listed on the BEI during the 2020-2023 period. New policy standars effective early 2020, the implementation of PSAK 71 which calculates CKPN using a new method and an increase in BOPO and NPL ratios which effect bank profitability. The banking population is 47 banks, using purposive sampling with criteria so that the total sample is 30 banks during 2020-2023 period. The data source is a secondary data source with a quantitative approach in the from of documentation techniques by collecting financial reports. Which is accessed via [www.idx.co.i](http://www.idx.co.i), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), or the respective bank's website. Data were analysed using SPSS 26 through a multiple linear regression analysis approach. Empirical results through partial analysis show that CKPN, and NPL each have a positive effect and BOPO has a negative effect on bank profitability. The results of the *f*-test show that CKPN, BOPO, and NPL all have a significant effect on banking profitability in banking.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Elsa Yuwanda Purba

Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

Email: [elsayuwanda777@gmail.com](mailto:elsayuwanda777@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Nirawati et al., 2022). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Damayanti, 2021). Profitabilitas dengan penilaian Return on Asset (ROA) dapat memberikan gambaran akan kemampuan perusahaan memperoleh profit menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang lebih efektif dalam mengelola perusahaannya.

Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 26 Juli 2017 yaitu PSAK 71 yang mengadopsi

International Financial Reporting Standard (IFRS) 9 untuk menggantikan PSAK 55 yang diadopsi dari International Accounting Standard (IAS) yang diberlakukan efektif pada 1 Januari 2020. Modifikasi standar dimaksud meliputi klasifikasi dan pengukuran atas instrumen keuangan, penurunan nilai instrumen keuangan, penggunaan metode kerugian kredit ekspektasian (expected credit loss) dalam perhitungan penurunan nilai instrumen keuangan, dan perbaikan terhadap model akuntansi lindung nilai (hedging) (Safitri & Purwaningsih, 2023). Konsekuensi atas perubahan tersebut menyebabkan peningkatan volatilitas laba/rugi, pengakuan lebih awal atas penurunan nilai piutang dan pinjaman serta kebutuhan pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan yang lebih banyak (Safitri & Purwaningsih, 2023).

PSAK71 mengatur metode Expected Credit Loss (ECL) dalam pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), metode expected credit loss mewajibkan bank dalam memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal menggunakan informasi forward-looking. Perhitungan kerugian kredit pada CKPN tidak lagi menunggu hingga terdapat bukti objektif bahwa debitur mengalami impairment seperti telat membayar angsuran kredit melainkan selalu diperbarui dan diakui sejak awal pengakuan hingga jatuh tempo meskipun tidak terdapat indikasi penurunan seperti peningkatan resiko gagal bayar debitur (Isma & Sixpria, 2022). Penerapan kebijakan baru dari PSAK 71 memungkinkan adanya perubahan profitabilitas dikarenakan perusahaan perbankan harus menyediakan CKPN untuk setiap kategori kredit yang diberikan, mulai dari yang berstatus lancar (performing), ragu-ragu (underperforming), sampai dengan macet (non-performing) sehingga CKPN yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar. Menurut Prena & Nareswari, (2022) CKPN yang dianggarkan bernilai besar mempunyai peluang dalam memperkecil kapasitas penyaluran kredit sehingga memperkecil peluang perusahaan perbankan dalam mendapatkan keuntungan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Kasir, 2020). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak meningkat. Kegiatan utama yang dilakukan bank pada prinsipnya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap terjadinya peningkatan biaya operasional bank akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas.

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak dapat terhindar dari Non-Performing Loan (NPL). NPL mengacu pada kondisi ketika debitur tidak dapat membayar kewajiban dalam pengembalian pinjaman kredit yang sedang berlangsung secara tepat waktu. Non-Performing Loan (NPL) yaitu rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah (Pratama, 2021). Pada peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 12 April mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum mengungkapkan bahwa rasio dari non-performing loan sebesar 5%. Apabila tingginya NPL suatu bank menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini profitabilitas dipengaruhi oleh penerapan PSAK 71, biaya operasional dan pendapatan operasional dan *non-performing loan*. Dari data Statistik Perbankan Indonesia dan Kajian Stabilitas Keuangan, pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada nilai CKPN sebesar 1,5% dari 2,3% menjadi 3,8% menunjukkan adanya peningkatan perkiraan kerugian yang mungkin terjadi pada aset produktif bank, terutama kredit bermasalah, nilai BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 6,97% dari 79,68% menjadi 86,55% yang menunjukkan kurang efisien dalam mengelola kegiatannya dan peningkatan nilai Npl sebesar 0,53% dari 2,53% menjadi 3,06% yang menunjukkan adanya penurunan kualitas aktiva produktif. Kenaikan nilai CKPN, BOPO dan NPL diikuti dengan penurunan nilai ROA sebesar 0,85% dari 2,44% menjadi 1,59% yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penyebab terjadinya peningkatan nilai pada CKPN, BOPO dan NPL diikuti dengan penurunan nilai ROA karena salah satu faktornya yaitu Covid-19 yang memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Pandemi Covid-19 menyebabkan bank tidak dapat menyalurkan kredit secara luas karena

sebagian besar baik pribadi maupun perusahaan tidak memperoleh pendapatan. Selain itu, tingginya risiko kredit sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 disertai dengan menurunnya permodalan dan dana pihak ketiga (DPK) bagi perusahaan perbankan yang bisnis utamanya adalah perkreditan (Laurensius, 2023). Selain itu juga adanya penerapan aturan baru yaitu PSAK 71 yang mengharuskan perbankan menetapkan pencadangan dibentuk sejak awal periode kredit diberikan sehingga CKPN yang disajikan di laporan keuangan menjadi lebih besar. Tingginya pencadangan yang dibentuk akan menyebabkan menurunnya nilai profitabilitas karena pencadangan dianggap sebagai biaya dan semakin kecil pula kapasitas penyaluran kredit yang menghilangkan kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Pada penelitian terdahulu Prena & Nareswari, (2022) menemukan bahwa penelitian berdasarkan hasil empiris analisis parsial menunjukkan bahwa CKPN, BOPO dan NPL masing-masing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama CKPN, BOPO serta NPL berpengaruh simultan negatif terhadap profitabilitas dan signifikan terhadap tingkat rasio profitabilitas perbankan. Penelitian Kasir (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada uji F (simultan) menunjukkan CAR, BOPO dan CKPN berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Hamidah et al.(2023) Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh terhadap ROA. CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu yang mengakibatkan adanya research gap sehingga memberikan peneliti peluang untuk menguji kembali dalam mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel. Adapun ketidaksamaan pada studi yang dilakukan dengan kajian terdahulu yaitu menggunakan kombinasi beberapa variabel pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Loan (NPL) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Return on Asset (ROA).

## KAJIAN TEORI

### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yaitu penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrument keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). CKPN termasuk penyisihan dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian. CKPN bagi bank sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Karena jika bank tidak memiliki CKPN maka bank dinilai kurang mampu untuk memprediksi risiko kerugian aktiva produktif, sebab risiko ini termasuk salah satu faktor penting penyebab bank mengalami kesulitan keuangan (Kasir, 2020). Penerapan kebijakan baru dari PSAK 71 memungkinkan adanya perubahan profitabilitas dikarenakan perusahaan perbankan harus menyediakan CKPN untuk setiap kategori kredit yang diberikan, mulai dari yang berstatus lancar (*performing*), ragu-ragu (*underperforming*), sampai dengan macet (*non-performing*) sehingga CKPN yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar. Menurut Prena & Nareswari, (2022) CKPN yang dianggarkan bernilai besar mempunyai peluang dalam memperkecil kapasitas penyaluran kredit sehingga memperkecil peluang perusahaan perbankan dalam mendapatkan keuntungan.

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) adalah: "Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan), dan yang ideal adalah berada antara 50%-75% dan maksimal 85%". Sehingga dari SE Bank Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Kasir,2020). Rendahnya nilai BOPO menggambarkan bank bertambah efisien saat pengeluaran biaya operasional yang berkaitan, sehingga persoalan yang timbul semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO, semakin sedikit keuntungan yang diperoleh bank, yang berarti bank tidak dapat mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif.

### **Non-Performing Loan (NPL)**

Non-Performing Loan (NPL) yaitu rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah. (Pratama, 2021). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, batasan nilai NPL pada bank adalah maksimal sebesar 5%, artinya jika melebihi batas tersebut akan mempengaruhi kesehatan bank atau jika NPL selalu meningkat maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin besar. Jika NPL mempengaruhi profitabilitas, artinya bank tersebut sedang mengalami masalah, seperti para nasabahnya yang belum mampu untuk membayar. Meningkatnya NPL akan mengurangi jumlah modal bank. Selain itu, meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Apabila kredit yang disalurkan bank mengalami masalah seperti kredit macet akan menyebabkan laba yang didapatkan dari kredit akan menurun.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko kredit/default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

### **Profitabilitas**

Menurut Ayu Yowana Agustin (2022) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi.

ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektivitas bank dalam mendatangkan laba atau profit dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki (Baros et al., 2022). Menurut Baros et al., (2022) Return On Asset adalah rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan seluruh asetnya pada saat menggunakannya. Kemampuan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA akan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, semakin besar nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang bisa menghasilkan laba lebih besar dan begitu pula sebaliknya. ROA selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh asetnya, rasio ini juga dapat menjadi indikator efisiensi manajerial bank untuk menentukan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasari oleh hubungan antara CKPN, BOPO, NPL dan Profitabilitas. Berikut adalah pengembangan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

### **Pengaruh CKPN terhadap Profitabilitas**

CKPN dibentuk untuk mengantisipasi adanya aset bermasalah pada bank. Menurut Alam & Tui (2023) tingginya pencadangan atas kerugian yang dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyakurkan kredit. Kapasitas penyaluran kredit yang rendah akan menghilangkan kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dalam penelitian terdahulu (Alam & Tui, 2023) CKPN berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Pada penelitian terdahulu (Prena & Nareswari, 2022) CKPN berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan.

H1: CKPN berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Rendahnya nilai BOPO menggambarkan bank bertambah efisien saat pengeluaran biaya operasional, sehingga persoalan yang timbul semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO, semakin sedikit keuntungan yang diperoleh bank, yang berarti bank tidak dapat mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif. Pada penelitian terdahulu (Prena & Nareswari, 2022) BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan.

H2: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas**

Rasio NPL digunakan untuk mengetahui adanya indikasi terkait kredit bermasalah pada suatu perbankan. Terjadinya kredit bermasalah tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang seharusnya didapatkan oleh perbankan, dimana pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasional untuk mendapatkan profit. Apabila tingginya NPL suatu bank menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima tidak diperoleh perbankan, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank (Suryani et al., 2023).

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang pengolahannya menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2020). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menekankan teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara empiris dan melakukan analisis data yang dihasilkan dari pengujian statistik.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 yang berjumlah 47 perusahaan perbankan.

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan berdasarkan purposive sampling yang berarti pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang mengalami keuntungan periode tahun 2020-2023
2. Perusahaan perbankan yang relevan dengan PSAK 71

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan total sampel sebanyak 120 sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data tersebut berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <https://www.idx.co.id>. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mempelajari data berdasarkan laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1	120	.27	9.28	3.3821	2.32704
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2	120	34.07	99.62	78.6723	14.90207
Non-Performing Loan (NPL) X3	120	.00	7.64	2.6146	1.61932
Profitabilitas (ROA) Y	120	.04	9.43	1.8791	1.73580
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS Versi 26, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Variabel cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) X1, memiliki nilai minimum 0,27, memiliki nilai maximum 9.28, memiliki nilai rata-rata 3,3821, dan std. deviasi 2.32704.
2. Variabel biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2, memiliki nilai minimum 34,07, memiliki nilai maximum 99,62, memiliki nilai rata-rata 78,6723, dan memiliki std. deviasi 14.90207.
3. Variabel Non-Performing Loan (NPL) X3, memiliki nilai minimum 0,00, memiliki nilai maximum 7,64, memiliki nilai rata-rata 2.6146, dan memiliki std. deviasi 1.61932.
4. Variabel Profitabilitas (ROA) Y, memiliki nilai minimum 0,04, memiliki nilai maximum 9,43, memiliki nilai rata-rata 1.8791, dan memiliki std. deviasi 1.73580.

Hasil penelitian menyajikan deskripsi data penelitian yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum dari variabel penelitian dengan uraian yang singkat dan jelas.

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11348842
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.084
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,239 > 0.05. Sehingga, data pada studi ini terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1	.763	1.310
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2	.878	1.139
Non-Performing Loan (NPL) X3	.695	1.440

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memperoleh nilai tolerance 0,763 dan VIF 1.310. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,878 dan nilai VIF 1.139. dan variabel Non-performing Loan (NPL) memiliki nilai tolerance sebesar 0,695 dan nilai VIF 1.440. Variabel tersebut masing-masing memperoleh nilai tolerance  $> 0,1$  serta perhitungan VIF  $< 10$ . Nilai yang diperoleh mengisyaratkan bahwa model regresi pada studi tidak ditemukannya masalah terkait multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.578	1.12780	.643

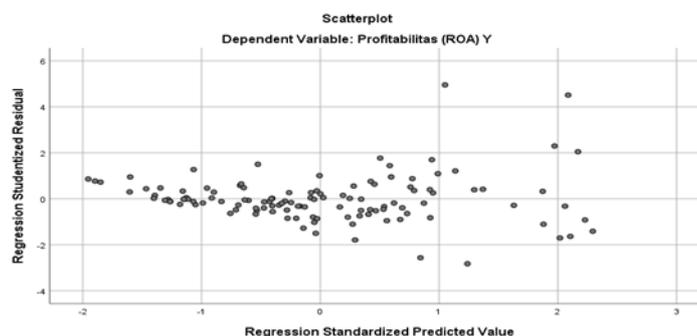
a. Predictors: (Constant), Non-Performing Loan (NPL) X3, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) Y

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Hasil analisis Durbin-Watson menunjukkan ada indikasi autokorelasi positif. Hasil yang diperoleh diperlihatkan melalui nilai Durbin-Watson sebesar 0,643, dimana berada diantara DU dan 4-DU. Dengan demikian bahwa angka DW = 0,643 lebih kecil dari DU = 1,7536 dan lebih kecil dari 4 - DU = 4 - 1,7536 = 2,2464.

## Uji Scatterplot



**Gambar 1 Scatterplot**

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji dalam penelitian. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi masalah dalam normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi berganda.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.664	.585	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1	.146	.051	.196
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2	-.087	.007	-.747
	Non-Performing Loan (NPL) X3	.216	.077	.202

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta 7,664 dan untuk Cadangan Keugian Penurunan Nilai (CKPN) 0,146, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) -0,087, dan Non-Performing Loan (NPL) 0,216. Sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Diperoleh suatu persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 7,664 + 0,146X1 - 0,087X2 + 0,216X3 + e$

1. Nilai konstanta Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 7,664 yang menyatakan jika variabel X1,X2,dan X3 sama dengan nol yaitu, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional , dan Non - performing Loan maka Profitabilitas (ROA) (Y) adalah sebesar 7,664.
2. Nilai koefisien beta pada variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1, sebesar 0.146 yang berarti jika Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengalami kenaikan, maka akan meningkat sebesar 0.146 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. Nilai Koefisien beta pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2, sebesar -0,087 yang berarti jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, maka akan mengalami penurunan sebesar -0.087 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
4. Nilai koefisien beta pada variabel Non-Performing Loan (NPL) X3, Sebesar 0,216 yang berarti jika Non-performing Loan mengalami kenaikan, maka akan meningkat sebesar 0,216 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

### Uji Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6 Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.578	1.12780

a. Predictors: (Constant), Non-Performing Loan (NPL) X3, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) Y

Sumber : Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,578 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) sebesar 57,8 %. Sedangkan sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	13.099	.000
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1	2.873	.005
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2	-11.747	.000
	Non-Performing Loan (NPL) X3	2.820	.006

Berdasarkan uji t pada Tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variabel independen Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) dibawah ini:

1. Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,873 > dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -11,747 < dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,820 > dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Non-Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.005	3	70.335	0,829	.239 <sup>b</sup>
	Residual	147.543	116	1.272		
	Total	358.548	119			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) Y

b. Predictors: (Constant), Non-Performing Loan (NPL) X3, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X2, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) X1

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah (2025)

Uji secara bersama menunjukkan nilai F yang didapatkan yaitu sebesar 0,829. Adapun signifikansi yang didapatkan yaitu 0,239. Hasil ini memberikan makna bahwa secara bersama-sama CKPN, BOPO serta NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat rasio profitabilitas perbankan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,873 > dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sososutiksno, dkk (2024) bahwa

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan nilai CKPN juga mampu memperbesar nilai ROA. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi naiknya ROA. Semakin besar CKPN yang dibentuk, semakin tinggi ROA yang dicapai oleh bank. Hal ini karena CKPN yang baik membantu bank dalam mengelola risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan kualitas aset dan stabilitas keuangan bank, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Jika sebuah bank membentuk CKPN yang besar, artinya bank tersebut telah melakukan antisipasi yang lebih baik terhadap potensi kredit bermasalah. Dengan demikian, bank tersebut dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan profitabilitas.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar  $-11,747 <$  dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kenaikan BOPO cenderung menyebabkan penurunan ROA, yang mengindikasikan efisiensi operasional bank yang rendah. peningkatan BOPO (artinya biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional meningkat) cenderung menyebabkan penurunan ROA. Ini berarti bahwa jika bank menghabiskan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya untuk biaya operasional, maka profitabilitasnya (yang diukur oleh ROA) akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prena & Nareswari (2022) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tingginya rasio BOPO akan menurunkan profitabilitas karena pendapatan bank tidak mampu menutupi biaya operasionalnya. Maka tingginya rasio BOPO akan menurunkan ROA.

### **Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas**

Perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,820 >$  dari t tabel 1,658 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Non-Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajari (2017) dengan hasil penelitian menunjukan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terbukti secara positif berpengaruh signifikan terhadap ROA, Jika sebuah bank membentuk CKPN yang besar, artinya bank tersebut telah melakukan antisipasi yang lebih baik terhadap potensi kredit bermasalah. Dengan demikian, bank tersebut dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan profitabilitas, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh secara negatif berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana meningkatnya nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari suatu perusahaan akan menurunkan nilai ROA, dan Non-Performing Loan (NPL) ditemukan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.

Penelitian ini memberikan implikasi pada Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi Return on Asset dengan menambahkan variabel seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan bisa melakukan penelitian di luar bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## REFERENSI

- Alam, N., & Tui, S. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management*, 6(2), 220–232.
- Ayu Yowana Agustin. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–7.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738–746. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Fajari, S. (n.d.). *PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK ( STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015 )* (Issue 3).
- Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Aceh Syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17257>
- Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., Prajanto, A., Kunci, K., & Keuangan, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7, 52–64.
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Isma, S. A. T., & Sixpria, N. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 71 terhadap pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dan kinerja keuangan pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 1–13.
- Kasir. (2020). Pengaruh Car, Bopo Dan Ckpn Terhadap Roa Pada Perbankan Pemerintah tahun 2014 –2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(1), 1–15. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/172>
- Kustina, K. T., & Alit Putra, I. G. P. N. (2021). Implementasi Psak 71 Januari 2020 Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.2978>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 337. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40256>
- Laurensius, J. (2023). 8-Sundari69-80. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 9, 69–79.
- Maryanti, T., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1152–1166. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1077>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Prena, G. Das, & Nareswari, S. K. D. (2022). Pengaruh Penerapan PSAK 71, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 175–184. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.175-184>

- Putra, D. P. W. P., & Rahyuda, H. (2021). Bank merupakan lembaga keuangan yang dituntut untuk dapat menghasilkan profitabilitas agar dapat menjalankan fungsi dan perannya. Penilaian profitabilitas menggunakan. 10(11), 1181–1200.
- Safitri, N., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kualitas Audit terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 02(01), 23–33.
- Safitriawati, T., Astuti, N., Dongoran, P., Widiarti, A., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Arus Kas Operasi, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jipis*, 32(2), 74–87. <https://doi.org/10.33592/jipis.v32i2.4562>
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209–220. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb/jilid>
- Sososutiksno, C., Talabessy, L., & Limba, F. B. (2024). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Non-Performing Loans, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 417–426. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.441>
- Suputra, G. A. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan To Asset Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 98–114. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3235>
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh pemberian kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7565–7572. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5734>
- Susilawati, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Karma*, 1(6), 2009–2017. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5299>.
- Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT . Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2012-2016. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(02), 238–243.
- Wulandari, A., Alwi, & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposits Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 585–599.
- Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(No. 4), 335–352. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>